

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

##### a. Sejarah

SMP NU Putri Nawa Kartika merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan yayasan BPPMNU Nawa Kartika Kudus, selain play group, Tk, SD Nu Putri Nawa Kartika. SMP ini resmi berdiri pada tanggal 15 Desember 1982 dan merupakan SMP berbasis Ahlussunnah khusus untuk putri satu-satunya di kabupaten kudus. Adapun latar belakang berdirinya SMP putri ini adalah karena kehendak pengurus yayasan dan usulan dari beberapa guru kelas 6 SD NU Nawa Kartika Kudus untuk mendirikan sebuah SMP. Kemudian pada tahun 1982, pengurus yayasan mengajukan surat rekomendasi pendirian SMP kepada dinas pendidikan, dan pada akhirnya dikabulkan dengan nama resmi SMP NU Putri Nawa Kartika, yang selanjutnya menjadi SMP khusus putri satu-satunya di kabupaten Kudus. Dinamakan SMP putri karena SMP ini hanya diperuntukkan untuk perempuan, hal ini dikarenakan penasehat dari yayasan pendidikan dari Nawa Kartika yang terdiri dari para alim ulama, sehingga dalam mendirikan sekolah tingkat menengah pertama diarahkan untuk mendirikan khusus putra saja, atau khusus untuk putri saja, maka selanjutnya pengurus sepakat untuk mendirikan SMP Putri Nawa Kartika.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya, SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus pernah mengalami perubahan nama, yakni pada sekitar tahun 1986. Pengurus ingin mengubah nama SMP menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), akan tetapi, dewan guru dilembaga ini kurang menyetujuinya, akibatnya mengalami penurunan siswi yang drastis, dan selanjutnya diubah kembali menjadi SMP. Kemudian pada tahun 1996-2002 diubah menjadi SLTP Putri Nawa Kartika, pada tahun 2003 dirubah kembali menjadi SLTP NU Putri Nawa Kartika, dan pada tahun 2004 diubah kembali menjadi SMP NU Putri Nawa Kartika sampai sekarang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMP Nu Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>2</sup> Data Dokumentasi SMP Nu Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

Hingga saat ini SMP NU Nawa Kartika mengalami banyak perkembangan yang positif, diantaranya adalah tenaga pengajar yang profesional, layanan fasilitasnya yang semakin lengkap, hingga jumlah siswinya yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan, serta diimbangi dengan raihan prestasi membanggakan yang selalu tambah setiap tahunnya, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik, mulai dari prestasi tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, hingga skala provinsi.<sup>3</sup>

Dalam sistem pembelajarannya, SMP Nawakartika memiliki 2 jenis rumpun pelajaran, yakni mata pelajaran Agama, yang menjadi modal para siswi agar memiliki budi pekerti yang mulia dan keimanan yang kuat, dan rumpun selanjutnya adalah rumpun mata pelajaran umum yang menjadikan para siswi memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas dan tanggap terhadap kemajuan teknologi.

#### **b. Visi dan misi**

##### 1) Visi

“Unggul Dalam Prestasi,Santun Budi Pekerti”

##### 2) Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah
- b) Membekali keterampilan keputrian sesuai tingkat perkembangannya
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku
- d) Mendorong dan membimbing siswi untuk mengenali potensi diri sesuai minat dan bakat
- e) Menumbuhkan kembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antara warga sekolah dan masyarakat.<sup>4</sup>

#### **c. Tujuan**

Mewujudkan kepribadian peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, berwawasan luas, berjiwa Ahlunnah Waljamaah serta dapat menjadi generasi muslimah yang sukses dijenjang yang lebih tinggi di masa depan.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Data Dokumentasi SMP Nu Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>4</sup> Data Dokumentasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>5</sup> Data Dokumentasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

**d. Letak geografis**

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di desa Langgardalem No.156 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Batas letak bangunannya adalah sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.<sup>6</sup>

Lokasi tersebut sangat ideal untuk mendukung proses pembelajaran, karena di samping jauh jalan raya juga bebas dari kebisingan pabrik-pabrik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan efektif.

Mengenai lingkungan masyarakat di sekitar SMP NU Putri Nawa Kartika tergolong lingkungan masyarakat yang agamis. Hal ini terlihat dari masyarakat yang beragama Islam , juga banyak terdapat pondok pesantren serta lembaga pendidikan islam lainnya.<sup>7</sup>

**e. Sarana dan Prasarana**

Fasilitas/Sarana-prasarana dapat dilihat dalam tabel-tabel di bawah ini:<sup>8</sup>

a. Data Sarana SMP NU Putri Nawa Kartika

**Tabel 4.1 Sarana di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus**

No	Uraian	Keadaan	Jumlah	Ket.
1.	Meja Siswa	Baik	248	Tercukupi
2.	Kursi Siswa	Baik	495	Tercukupi
3.	Meja Guru	Baik	25	Tercukupi
4.	Kursi Guru	Baik	25	Tercukupi
5.	Komputer/ Laptop	Baik	35	Tercukupi
6.	Printer	Baik	6	Tercukupi
7.	LCD	Baik	4	Tercukupi
8.	Lemari kelas	Baik	11	Tercukupi
9.	TV/ Audio	Baik	3	Tercukupi
10.	Buku Pelajaran	Baik	3563	Tercukupi

<sup>6</sup> Data Observasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>7</sup> Data Dokumentasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>8</sup> Data Dokumentasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada tanggal 15 Maret 2021

## b. Data Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika

**Tabel 4.2 Prasarana di SMP NU Putri Nawa Kartika  
Kudus**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	13	56 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Laboratorium Komputer	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	105 m <sup>2</sup>	Baik
6.	Galeri	1	21 m <sup>2</sup>	Baik
7.	Ruang UKS	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
8.	Koperasi/Toko	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	9 m <sup>2</sup>	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	35 m <sup>2</sup>	Baik
11.	Ruang Guru	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
12.	Ruang TU	1	21 m <sup>2</sup>	Baik
13.	Ruang OSIS	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
14.	KM/WC Guru Pr.	1	3 m <sup>2</sup>	Baik
15.	KM/WC Guru Lk.	1	3 m <sup>2</sup>	Baik
16.	KM/WC Siswa	7	3 m <sup>2</sup>	Baik
17.	Gudang	1	21 m <sup>2</sup>	Baik
18.	Ruang Ibadah	1	56 m <sup>2</sup>	Baik

## f. Keadaan guru

Jumlah guru di SMP NU Putri Nawa Kartika pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya ada 25 orang. Terdiri atas 12 Orang GTY (guru tetap yayasan), 11 Orang GTT (Guru tidak tetap) dan 2 orang Guru PNS. Dan karyawan di SMP NU Putri Nawa Kartika berjumlah 5 orang. 3 orang tenaga administrasi, 1 orang pustakawan dan 3 orang lagi tenaga penjaga.

**Tabel 4.3 Keadaan Guru di SMP NU Putri Nawa  
Kartika Kudus**

No	Nama	Jabatan
1	M. Misbahus Surur, S.H.I	Kepala Sekolah
2	Didik Budi Purnomo, S.Hum	Waka Sekolah
3	Hj. Hidayati, BA	Guru
4	Hj. Noor Afthina, S.Pd.I	Guru

5	Drs. H. Noor Fanani	Guru
6	M. Toyib Achsin, S.Pd.I	Guru
7	Ulil Absor, S.Pd.I	Guru
8	Anita Kusuma Wardani, S.Pd	Guru
9	Iswatin, S.Pd.I	Guru
10	Salis Marroh, S.Pd.I	Guru
11	Rizky Widya F., S.Pd.	Guru
12	M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I	Guru
13	M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I	Guru
14	Nihayah, S.Ud	Guru
15	Rischa Yuliawati, S.Pd	Guru
16	Nur Saidah, S.Pd	Guru
17	Farul Rahman, S.Pd	Guru
18	Rahmawati, S.Pd	Guru
19	Ari Erviana Ulfa, S.Pd	Guru BK
20	Muhammad Silahuddin, S.Pd	Guru
21	Ratna Aulia, S.Pd	Guru
22	Iffah Chifdziyah, S.Kom	Guru
23	Muchammad Ridwan, S.Pd.I	Guru
24	H. Muchammad Fatchan	Guru
25	Siti Mu'fanah, S.Pd	Guru
26	Putri Pamungasing Tyas, S.Pd	Guru
27	H. Nikman Naja, S.Pd	Guru
28	Haedin Sutris Kiarso	Guru
29	Sailis Syafa'ah	Guru
30	Firria Noor Chasanah, S.Pd	Ka TU
31	Moh Umar Said, S.Pd	Staf TU
32	Nurul Amaliya, S.Ag	Staf TU
33	Solikul Hadi, S.Pd	Pustakawan
34	Ulil Absor	Penjaga
35	Ulil Zasid	Penjaga
36	Revaldo Ivan Sabastian	Penjaga
37	Muhammad Qomaru Hadi, S.H	Satpam
38	Lilik Suraya	Koperasi
40	Rofi'atul Himmah	Koperasi

Untuk guru bimbingan konseling di SMP NU Nawa Kartika Kudus ada 3 orang, sebagai ketua dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd.

## 2. SMP Nu Al-Ma'ruf Kudus

### a. Sejarah

Bahwa Nahdlatul Ulama Jamiyah Diniyah adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344H / 31 Januari 1926 M, dengan tujuan untuk melestarikan, memelihara, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu madzhab empat: Imam Abu Hanifah An Numan, Imam Malik Bin Anas, Imam Muhammad Bin Idris As Syafi'i dan Imam Ahmad Bin Hambal. Nahdlatul Ulama merupakan gerakan keagamaan untuk ikut mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil dan sejahtera.

Dengan landasan tersebut, para tokoh masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama pada tahun 1967 bermaksud mendirikan lembaga pendidikan yaitu SMP NU dengan Yayasan Perguruan Islam Sunan Dja'far Shodiq Kudus, untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah di wilayah kota Kudus diprakarsai oleh bapak Ali Asmury, BA, Bapak Sunarto, Bapak Maksud dan lain-lain dengan alamat jalan Raden Asnawi Kudus (Gedung PR. Djambu Bol sekarang di pakai MA NU Banat Kudus) dengan kegiatan belajar jam masuk siang.

Sedangkan pengambilan nama SMP NU Kudus menjadi SLTP Islam Al-Ma'ruf oleh seorang yang mewakafkan tanah yang dibangun untuk lokasi SMP-SMA NU Kudus yaitu bernama Bapak H. Ma'ruf (Pengusaha PR. Djambu Bol Kudus) perubahan nama tersebut telah mendapat keputusan kepala kantor pendidikan menengah umum provinsi Jawa Tengah tanggal 1 April 1978 dengan SK 0231.X/4JP/78.

Pada tahun 2002 dengan surat keputusan PBNU Nomor 277/1.II.07/7/2002 tentang kebijakan umum penentuan status hukum dan penataan yayasan aset dan kekayaan di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama tertanggal 27 Juli 2002 dan keputusan rapat pengurus NU bersama yayasan tentang penggabungan pada perkumpulan Nahdlatul Ulama tanggal 7 September 2002 memutuskan nama SMP Islam Al-Ma'ruf berubah menjadi SMP NU Al-

Ma'ruf dengan pengurus SK Cabang NU kudus nomor: PC.11/07/364/SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002.<sup>9</sup>

**b. Visi dan misi**

1) Visi

“Iman, cerdas, trampil, mandiri, berakhlakul karimah dan bewawasan lingkungan”

2) Misi

Berdasarkan visi di atas, misi sekolah adalah:

- a) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, santun, berakhlakul karimah dengan berdasar iman dan taqwa kepada Allah Subhanahu Wata'la.
- b) Menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah dengan amalan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
- c) Meningkatkan prestasi akademis yang ditandai dengan meningkatnya nilai data-rata ujian nasional.
- d) Menumbuhkan semangat berprestasi dan kreatif
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, tertib dan kekeluargaan<sup>10</sup>

**c. Tujuan**

Adapun tujuan dari SMP NU Al-Ma'ruf sebagai berikut:

- a) Terwujudnya disiplin, berakhlakul karimah yang bersarkan iman dan taqwa.
- b) Meningkatkan kualitas dan prestasi yang siap berkompetensi.
- c) Memberikan ketrampilan teknologi informasi sebagai bekal dalam bermasyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d) Memberikan pembelajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- e) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi dedikasi dan tanggung jawab.<sup>11</sup>

**d. Letak geografis**

SMP NU Al-Ma'ruf Kudus berlokasi di jalan AKBP R. Agil Kusmadya No.2 Kudus Masuk Desa Ploso RT.06 RW.05 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jateng dengan batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

<sup>9</sup> Data Dokumentasi SMP Nu Al-Ma'ruf Kudus, Pada tanggal 17 Maret 2021

<sup>10</sup> Data Dokumentasi SMP Nu Al-Ma'ruf Kudus, Pada tanggal 17 Maret 2021

<sup>11</sup> Data Dokumentasi SMP Nu Al-Ma'ruf Kudus, Pada tanggal 17 Maret 2021

Sebelah timur: SMA NU Al-Ma’ruf Kudus jalan raya AKBP. R.Agil Kumasadya dan kantor DPRD Kab.Kudus

- a. Sebalah barat: rumah penduduk
- b. Sebelah utara:rumah penduduk
- c. Sebelah selatan :Jalan Kampung RT.05 RW.06 Desa Ploso

SMP NU Al-Ma’ruf Kudus letaknya strategis dari berbagai gerbang kota Kudus sehingga dapat memperoleh kemudahan transportasi dari berbagai penjuru dan jarak pemerintah kota Kudus kurang lebih 1 kilometer suasana yang tenang bersih indah nyaman dan keamanan, dengan hal itu merupakan keuntungan tersendiri bagi sekolah karena cukup kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan sikap Sembilan kekeluargaan; salam, senyum, sapa, sopan, syukur, sabar, setia, sahabat dan sederhana.<sup>12</sup>

**e. Sarana dan Prasarana**

Fasilitas/Sarana-prasarana dapat dilihat dalam tabel-tabel di bawah ini:<sup>13</sup>

**Tabel 4.4 Sarana-Prasarana di SMP NU Al-Ma’ruf Kudus**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Ket.
1.	Ruang Perpustakaan	1	8x17 m <sup>2</sup>	
2.	Laboratorium IPA	1	8x16 m <sup>2</sup>	
3.	Ruang Serbaguna	1	8x22 m <sup>2</sup>	
4.	Lab. Komputer I	1	8x9 m <sup>2</sup>	
5.	Lab. Komputer II	1	8x9 m <sup>2</sup>	
6.	Lab. Komputer III	1	8x12 m <sup>2</sup>	
7.	Ruang Kepsek	1	8x9 m <sup>2</sup>	
8.	Ruang Guru	1	9x18 m <sup>2</sup>	
9.	Ruang TU	1	8x9 m <sup>2</sup>	
10.	Ruang Alat OR	1	4x4 m <sup>2</sup>	
11.	BP/BK	1	5x8 m <sup>2</sup>	
12.	Ruang OSIS	1	8x8 m <sup>2</sup>	
13.	UKS	1	6x8 m <sup>2</sup>	
14.	Koperasi	1	8x8 m <sup>2</sup>	
15.	Ganti Pakaian	1	4x4 m <sup>2</sup>	

<sup>12</sup> Data Observasi SMP NU Al-Ma’ruf Kudus, Pada tanggal 17 Maret 2021

<sup>13</sup> Data Dokumentasi SMP NU Al-Ma’ruf Kudus, Pada tanggal 17 Maret 2021

16.	Mushola	7	7x18 m <sup>2</sup>	
17.	Kamar Kecil+Kloset	25	2x2 m <sup>2</sup>	
18.	Kamar mandi tanpa kloset	15	4x8 m <sup>2</sup>	
19.	Ruang Musik	1	6x8 m <sup>2</sup>	
20.	Gudang	1	3x5 m <sup>2</sup>	
21.	Gudang	1	8x10 m <sup>2</sup>	
22.	Green House	1	5x6 m <sup>2</sup>	
23.	Tempat Wudhu	3	2x6 m <sup>2</sup>	

#### f. Keadaan Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMP NU Al – Ma’ruf Kudus memiliki lebih dari 30 guru, adapun rinciannya adalah sebagai berikut keadaan guru SMP NU Al – Ma’ruf Kudus tahun 2020/2021

**Tabel 4.5 Keadaan Guru Di SMP NU Al – Ma’ruf Kudus**

No.	Mata Pelajaran	No.	Nama Guru
1	P. Agama dan Budi Pekerti	1	Faizah Eny Isnawati,S.Ag
		2	Siti Zaenani, S.Pd.I
		3	Shofyan Yusron P , S.Pd.I
2	PPKn	1	Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd.
		2	Tri Maryani,S.Pd
		3	Nurina Indah Sari, S.Pd M.Pd
		4	Maulis Taroh, S.Pd
		5	Sutarno, S.Pd
3	Bahasa Indonesia	1	Sugeng, S.Pd
		2	Dwi Noor Hariyanto, S.Pd
		3	Maghfirah, S.Pd
		4	Siti Asmiati, S.Pd
4	Bahasa Inggris	1	Dra. Hj. Siti Sidqiyah,S.Pd
		2	Hj. Siti Chasanah,S.Pd
		3	M. Hamzawie,S.Pd
		4	Nur Faizah,S.Pd
5	Matematika	1	Saifuddin
		2	Ani Shofiyani, S.Pd
		3	Mutiara Ambarwati,S.Pd
		4	Sinta Setyowati,S.Pd

		5	Iin Inayati, S.Si
6	IPS	1	Heri Siswanto, S.Pd
		2	Maulis Taroh, S.Pd
		3	Nurina Indah Sari, S.Pd M.Pd
		4	Pandu Satyo N, S.Pd
7	IPA	1	Dra. Hj. Mariyati
		2	Hj. Siti Rofi'ah, S.Pd
		3	Fitria Sari Yudistia, S.Pd
		4	Drs. Purwanto
		5	Ana Hikmatul Ulya, S.Pd
		6	M. Widi Syahroni, S.Pd
8	Seni Budaya	1	Anis Qismawati, S.Pd
		2	Pandu Setyo N, S.Pd
		3	M. Hanif Hidayatullah, S.Pd
9	PJOK	1	Dian Ribowo, S.Pd
		2	Muhammad Iqbal Rifumadi, S.Pd
		3	Varibut Arif Risalian, S.Pd
10	Informatika	1	Ashim Bahroni, S.Kom
11	Bhs. Jawa	1	M. Ali Fitri
		2	Drs. H. Saifullah
		3	Apriliani Noor Indahsari, S.Pd
12	Prakarya	1	Ummiy Mustafidah, S.Pd
13	Bhs. Arab	1	Ahmad Fahrur Riza, S.PdI
14	KeNUan	1	H. Miftah, S.Pd.I
		1	A. Mahrus, SE
15	Al Qur'an Hadits	1	Abdul Rochim, S.Pd.I
		3	Hj. Siti Zahroh, S.Pd
16	Aqidah Akhlaq	1	H. Hariyandi, S.Ag
17	Feqih	1	Faizah Eny Isnawati, S.Ag
		2	Masroh, S.Ag
		3	Siti Zaenani, S.Pd.I
		4	Shofiyhan Yusron P, S.Pd
18	Baca Tulis Al Qur'an	1	Shirothul Mustaghfirin, S.Pd
		2	Abda Ali, S.Pd + Dra. Siti Sidqiyah, S.Pd
		3	H. Hariyandi, S.Ag + Viamul Izza, S.Psi

19	Praktek Ibadah	1	Siti Zaenani, S.Pd.I
		2	Mahrus, SE
		3	Ahmad Fahrur Riza, S.PdI
		4	Shofiyan Yusron P, S.Pd
		5	Faizah Eny Isnawati,S.Ag

Untuk guru bimbingan konseling di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus ada 3 orang, sebagai ketua dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah Bapak Afif Maulana, S.Pd

### 3. SMP 1 Kudus

#### a. Sejarah

SMP 1 Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang mengadakan kegiatan belajar mengajar pada tingkat menengah pertama. Selain itu SMP 1 Kudus adalah lembaga pendidikan negeri di bawah Dinas Pendidikan kota Kudus. Sekolah ini merupakan sekolah favorit dan menjadi sekolah rujukan, hal tersebut dikarenakan sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup baik serta memiliki akreditasi A.

Sekolah Menengah Pertama 1 Kudus Kabupaten Kudus didirikan pada tanggal 23 Maret 1950, berlokasi di Jl. Sunan Muria 10 A Kudus. Sekolah ini memiliki keunggulan sebagai sekolah Rujukan sejak tahun 2016, sebelumnya mulai tahun 2007 dinyatakan sebagai sekolah RSBI bersama sekolah di seluruh Indonesia, sehingga masyarakat Kudus dan sekitarnya menyebutnya sebagai sekolah favorit.

Tahun demi tahun SMP 1 Kudus selalu mengalami perkembangan /kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi kualitas biasanya diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi A dengan nilai 96), prestasi akademik maupun non akademik dari peserta didiknya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMP 1 Kudus telah berhasil mengukir beberapa prestasi utama baik bidang akademik maupun non akademik.

Perlu diketahui bahwa sekolah ini telah mengalami tiga kali perubahan nama sekolah, yaitu dulu SMP Negeri 1 Kudus mulai dari awal berdiri sampai dengan tahun 1997.

SLTP 1 Kudus mulai dari 1997 sampai dengan tahun 2004. Dan pada akhirnya SMP 1 Kudus sejak 10 Januari 2004 sampai sekarang.<sup>14</sup>

**b. Visi dan misi**

1) Visi

“Unggul dalam prestasi berbudi pekerti dan peduli lingkungan”

2) Misi

- a) Melaksanakan penerimaan peserta didik sesuai dengan aturan yang ada
- b) Mengembangkan sikap taqwa sesuai ajaran Agama yang dianut
- c) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- d) Menghasilkan lulusan yang berkualitas
- e) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya
- f) Menumbuhkan semangat berkompetensi bagi seluruh warga sekolah dan stakeholder
- g) Mengembangkan sikap peduli sosial
- h) Mengembangkan sikap peduli lingkungan<sup>15</sup>

**c. Tujuan**

SMP 1 Kudus memiliki tujuan umum dan tujuan khusus meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tindak lanjut, dan tujuan khusus yang meliputi

- a) sekolah mempunyai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSO) berbasis lingkungan dan mampu mengembangkannya.
- b) sekolah mampu mengadaptasi kurikulum kurikulum internasional.
- c) sekolah mampu mengembangkan silabus, sistem penilaian, dan RPP semua mapel untuk kelas VII-IX berbasis lingkungan.
- d) sekolah mampu meningkatkan GSA ( gain score achievement) dari 8,92 menjadi 8,93
- e) sekolah mampu mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kondisi sekolah

---

<sup>14</sup> Data Dokumentasi SMP 1 Kudus, Pada tanggal 11 Maret 2021

<sup>15</sup> Data Dokumentasi SMP 1 Kudus, Pada tanggal 11 Maret 2021

- f) sekolah mampu melaksanakan strategi pembelajaran melalui pendekatan variatif, metode-metode pembelajaran yang bervariasi untuk semua mata pelajaran kelas VII-IX
- g) sekolah mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- h) sekolah mampu meningkatkan / mengembangkan media pembelajaran yang ramah lingkungan
- i) sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- j) sekolah mampu mengembangkan sekolah menuju SPM
- k) sekolah mampu menggalang partisipasi masyarakat (komite)
- l) sekolah mampu menetapkan model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya.<sup>16</sup>

#### **d. Letak geografis**

Untuk letak SMP 1 Kudus, yaitu berada di jalan Sunan Muria, Barongan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Didirikan di atas tanah dengan luas tanah 5790 m<sup>2</sup>. Lokasinya sangat strategis karena berada ditengah kota Kudus dan dekat ke arah Alun-Alun Kudus. Lebih tepatnya berada di depan Pengadilan Negeri Kudus.<sup>17</sup>

Secara geografis Sekolah Menengah Pertama 1 Kudus berada pada tepi jalan Sunan Muria 10 A Kudus. SMP 1 Kudus berbatasan dengan sebelah timur rumah warga desa Barongan, sebelah barat Jalan Sunan Muria Kudus, sebelah utara jalan masuk desa Barongan dan sebelah selatan berbatasan dengan gereja Katholik Evangelista Kudus.<sup>18</sup>

#### **e. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 1 Kudus cukup memadai sehingga dalam dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada umumnya, keadaan bangunan sekolah SMP 1 Kudus, adapun sarana prasana yang dimiliki SMP 1 Kudus bisa dilihat tabel dibawah ini.

<sup>16</sup> Data Dokumentasi SMP 1 Kudus, Pada tanggal 11 Maret 2021

<sup>17</sup> Data Observasi Lapangan, Pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>18</sup> Data Dokumentasi SMP 1 Kudus, Pada tanggal 12 Maret 2021

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Di SMP 1 Kudus**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kelas	24	
2.	Laboratorium IPA	1	
3.	Ruang Serbaguna	1	
4.	Lab. Komputer	4	
5.	Laboratorium Fisika	1	
6.	Laboratorium Bahasa	1	
7.	Perpustakaan	1	
8.	Ruang Guru	1	
9.	Ruang	1	
10.	Ruang <i>(Lanjutan Tabel 4.4)</i>	1	
11.	BP/BK	1	
12.	Ruang OSIS	1	
13.	UKS	1	
14.	KOPERASI	2	
16.	Mushola	7	

**f. Keadaan Guru**

Berdasarkan arsip-arsip yang ada di bagian tata usaha SMP 1 Kudus diketahui bahwa jumlah guru ada 47 orang sedangkan staf usaha dan pegawai di lingkungan sekolah ada 16 orang. semuanya dapat dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel 4.7 Keadaan Guru Di SMP 1 Kudus**

No	Nama	Jabatan
1	Ahadi Setiawan, S.Pd. M.Pd	Matematika
2	Zanab , S.Pd.I	Ips
3	Drs. H. Ahmad Siswoyo, M.Pd	Ipa
4	Faizin, S.Pd	Ipa
5	H. Radjab Surtrisno, S.Pd. M.Pd	Tik
6	Juni Hartiwi, S.Pd	B.Indonesia
7	Hj. Sulastri, S.Pd. M.Pd	B.Ingggris
8	Madulirih,S.Pd	Ipa
9	Ami Susiana W, S.Pd.	B.Ingggris
10	Dra. Siti Nurhasriati, S.Pd. M.Pd	BK

11	Drs.Hasan Sunarto, M.Pd	Seni rupa
12	Suparsih, S.Pd	Ips
13	Tutik Rahayuningsih , S.Ag	Pen.Agama Katolik
14	Drs. Subur, M.Pd	Pen. Agama Islam
15	Dra.Hj Faizah, M.Pd	B.Ingggris
16	Dra.Hj Mariah	B.Ingggris
17	Linda Tanjung, S.Pd	Matematika
18	Hj. Zameatun, S.Pd	B.Jawa
19	H. Suyanto, S.Ag. M.Pd	Pen. Agama Islam
20	Sumono, S.Pd. M.Pd	Matematika
21	Nur Choliq, S.Pd	Matematika
22	Rochman, S.Pd	Ipa
23	Sutrisno, S.Pd.	Matematika
24	Dra. Nur Hidayati Antarasih	Ips
25	Noor Hidayati, S.Pd	B.Indo
26	Lina Setyana P, M.Pd	B.indo
27	Eko Purnomo, M.Pd	B.Jawa
28	Abu Sofyan, M.Pd	Seni Musik
29	Dra. Zunikmah, M.Pd	Ips
30	Dra. Sri Winarni, M.Pd	Ipa
31	Indah Sri Rejeki, S.Pd	Ppkn
32	Alif Noor Saidah, S.Kom	Informatika+prakarya
33	Nurul Azkiyah, S.Pd	B.Ingris
34	Anas Nuzula Rahman, M.Pd	Penjas Orkes
35	Prasasti Nur Maika Siwi, S.Pd	Penjas Orkes
36	Wahyu Widiyaningsih, M.Pd	Informatika+prakarya
37	Sugiarto, S.Pd	B.Indo
38	Sobirin, S.Pd	Ipa + prakarya
39	Ida Achyani, M.Pd	Matematika
40	Esta Velani Cahyono, M.Pd	Ppkn
41	Christiyani Agustina, S.PAK	Pen. Agama Kristen
42	Andy Prasetyo, S.Pd	B.Indo
43	Dyahrani Gebyar Baiduri,	BK

	M.Pd	
44	Prastuti Muji Prirhantari, S.Pd	Ppkn
45	Khoirun Nisa, S.Pd.I	Pen.Agama Islam
46	Novy Eka Nurhariyani, S.Pd	Seni tari

Untuk guru bimbingan konseling di SMP 1 Kudus ada 2 orang, sebagai ketua dalam pelaksanaan bimbingan konseling adalah Dra. Siti Nurhasniati, M.Pd.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Implementasi Bimbingan Konseling

#### a. Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi di SMP NU Putri Nawa Kartika kudus

Bimbingan konseling pada masa pandemi memiliki manajemen yang sama dengan bimbingan konseling sebelum terjadinya pada masa pandemi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, meskipun manajemennya sama namun penerapannya berbeda karena pada masa pandemi ini kegiatan belajar mengejar dilakukan secara jarak jauh untuk mengetahui implementasi dari bimbingan dan konseling peneliti mengobservasi implementasi yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yaitu Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd selaku guru BK.

##### 1) Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini guru bimbingan konseling perlu melakukan *need assessment* untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, proses analisis masalah ini diterapkan oleh Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd. di SMP NU Nawa Kartika Kudus, dalam mengidentifikasi permasalahan menggunakan daftar cek masalah.

Daftar cek masalah ini diberikan Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd. kepada siswi melalui google form, meskipun sudah dilakukan analisis kebutuhan yang terjadi pada anak tapi banyak anak yang tidak memegang smartphone karena anak di pondok tapi hambatan tersebut bisa diatasi Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd. karena sekolah sudah bekerja sama dengan lembaga - lembaga pondok di sekitarnya.

Dari hasil wawancara oleh siswi kelas 7 yang bernama ND dalam kesempatan ini peneliti bertanya mengenai *need assessment*. selaku guru bimbingan dan konseling dalam memberikan daftar cek masalah kepada peserta didik tanpa terkecuali,:

Hal inilah yang membedakan pelaksanaan bimbingan konseling pada masa pandemi dan sebelum pandemi siswi kurang terkontrol, mengingat kelas 7 adalah peserta didik baru yang seharusnya mengenal lingkungan sekolah, menjadi tidak begitu mengenal lingkungan sekolah, padahal dengan diadakannya analisis kebutuhan tersebut dapat membantu peserta didik lebih mudah menghadapi permasalahan yang ada.

## 2) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan konseling ini ada point - point nya yang sebelum melakukan pelaksanaan maka diperlukanya penyusunan program bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling tersebut dapat disusun jika kebutuhan siswi sudah diketahui, program-program tersebut diantaranya program tahunan yang akan disusun untuk kegiatan selama satu tahun, program semester dan RPL.

Setelah melakukan penyusunan program bimbingan konseling maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari program tersebut yang sudah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling pada kondisi pandemi ini semua dilakukan secara online, untuk waktu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sudah terjadwal dan terstruktur.

Kegiatan program bimbingan konseling ada yang sesuai jadwal ada yang tidak, dilihat dari ND tadi yang melakukan konseling individu bukan pada jam bimbingan dan konseling, ND datang ke sekolah untuk melakukan layanan konseling individu karena sebelumnya sudah dihubungi Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd. untuk melakukan konseling inividu.

Dalam kasus ini peneliti mewawancarai Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd. mengenai tanggapan jika anak datang ke sekolah padahal pemerintah sudah tidak

mengijinkan terjadinya tatap muka antar guru dan peserta didik Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd. mengatakan:

Bapak M. Misbahus Surur, S.H.I selaku kepala sekolah juga berpendapat mengenai sistem pelaksanaan program bimbingan dan konseling karena pelaksanaan program bimbingan dan konseling bukan hanya tanggung jawab guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling, Bapak M. Misbahus Surur, S.H.I mengatakan:

Setelah mengetahui waktu pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada masa pandemi ini maka langkah selanjutnya adalah kegiatan yang mendukung seperti sarana prasarana.:

Kuota internet pada sekarang ini memang menjadi kebutuhan pokok bagi siswa-siswa namun pembagian kartu perdana ini memiliki kelebihan dan kekurangan kelebihanya memang dapat meringankan kuota internet jika kartu perdana tersebut memiliki signal di lingkungan rumah, namun jika yang rumahnya tidak ada signal kartu perdana tersebut tidak bisa digunakan.

Isi dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling tahapan ini guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang terjadi pada anak, guru bimbingan konseling mencatat siswi yang membutuhkan dan siswi yang perlu didahulukan. siswi yang memiliki permasalahan paling banyak, dari data tersebutlah guru bimbingan konseling dapat membuat program layanan bimbingan konseling.

Untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi ini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan klasikal kepada semua peserta didik tanpa terkecuali, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9, layanan klasikal dipilih guru bimbingan dan konseling karena dapat dilakukan secara bersamaan tanpa membeda-bedakan,

Seperi materi yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada anak kelas 7 yaitu tentang tips dan trik belajar pada masa pandemi, materi tersebut dibutuhkan semua peserta didik maka dalam pemberian layanan akan diberikan kepada semua

anak.berhubung pemberian layanan diberikan kepada peserta didik maka, guru bimbingan dan konseling akan memberikan link youtube untuk layanan tersebut, jadi semua anak dapat mengakses tanpa terkecuali,

Meskipun layanan tersebut diberikan kepada semua peserta didik namun ada beberapa layanan yang dikhususkan kepada peserta didik, kelas 7 yang baru menapaki lingkungan sekolah baru akan membutuhkan pengenalan mengenai lingkungan sekolah yang baru, untuk mengatasi hal tersebut guru bimbingan dan konseling pada masa pandemi tidak kehabisan akal.

Peserta didik baru yang membutuhkan pengenalan lingkungan sekolah, maka guru bimbingan dan konseling di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memberikan layanan orientasi khusus diberikan kepada peserta didik baru. pada masa pandemi sekarang ini peserta didik baru tidak dapat melihat langsung sekolahnya untuk layanan orientasi diberikan pada awal masuk sekolah.

Selain kelas 7 yang diberikan layanan khusus kelas 9 juga mendapatkan layanan tambahan, yaitu layanan bimbingan karir, layanan ini diberikan guru bimbingan dan konseling SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam rangka untuk membantu siswa menentukan sekolah lanjutannya kelak.

Perkembangan peserta didik kelas 9 yang optimal sangat disayangkan jika tidak diimbangi dengan bimbingan layanan karir ini, maka untuk mengimbangi perkembangan anak tersebut guru BK memberikan layanan tambahan yaitu layanan bimbingan karir.

Permasalahan yang membutuhkan layanan tambahan akan diberikan seperti kelas 7 dan kelas 9, dalam lingkup sekolah ada beberapa anak yang memiliki masalah yang berat, permasalahan anak yang berat tadi juga membutuhkan layanan sendiri. ada anak yang secara sadar dan tanpa paksaan menceritakan masalahnya kepada peserta didik ada juga anak yang didapati bermasalah akan diundang untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Karakter anak yang berbeda-beda, masalah anak berbeda membuat guru bimbingan dan konseling harus mengetahui pendekatan mana yang cocok diberikan, untuk membantu peserta didik yang memiliki masalah dan menceritakan kepada guru bimbingan dan konseling dengan bebas maka layanan yang diberikan adalah layanan konseling individual.

Jadi menurut pernyataan diatas pelaksanaan layanan konseling individu ini sangat sulit, karena harus sesuai karakter anak, memang semua layanan bimbingan dan konseling harus sesuai karakter anak tapi untuk tekniknya juga harus dikuasai oleh seorang guru bimbingan dan konseling.

Jadwal pelaksanaan layanan konseling fleksibel jadi menyesuaikan kebutuhan siswa-siswi, berbeda dengan layanan klasikal, orientasi yang dapat dilakukan secara terjadwal dan terstruktur, siswa-siswi di SMP NU Nawa Kartika Kudus tidak semua sadar akan keberadaan layanan bimbingan konseling hanya beberapa anak yang aktif dalam layanan ini.

Kondisi pandemi saat ini memang sangat berpengaruh besar bagi kegiatan pendidikan, untuk dapat mengetahui penyebab permasalahan siswa-siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika akan melakukan kunjungan rumah, kunjungan rumah dilakukan jika siswa-siswi saat proses pembelajaran daring tidak mengikuti,

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling ini orang tua juga berperan aktif dalam memantau anak-anaknya karena guru sekarang tidak dapat mengontrol seperti biasanya, jadi guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan orang tua siswa-siswi, alur nya adalah jika anak sudah tidak aktif selama pembelajaran maka guru bimbingan dan konseling akan menelfon orang tua siswa-siswi tersebut, menelfon orang tua siswa-siswi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.

Dari layanan - layanan yang diberikan guru bimbingan konseling pada masa pandemi dilakukan secara online, namun jika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan secara online maka guru bimbingan dan konseling akan menghubungi anak

yang membutuhkan bantuan guru bimbingan dan konseling.

### 3) Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap paling akhir, kegiatan ini dilakukan untuk menilai apakah layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan atau tidak, jika perlu perbaikan maka akan dilakukan perbaikan selanjutnya, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling SMP NU Putri Nawa Kartika menggunakan evaluasi diri yang diberikan setelah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, selain melakukan evaluasi pelaksanaan guru bimbingan konseling juga melakukan evaluasi hasil, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang sudah di berikan layanan, dan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswinya.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi tidak begitu banyak, karena guru bimbingan dan konseling berpendapat bahwa kebutuhan peserta didik saat ini hanya adaptasi dari dari pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh maka jenis-jenis layanan yang diberikan Ibu Ari Erviana Ulfa, S.Pd

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua konselor melakukan evaluasi berdasarkan observasi yang sudah dilakukan. bahwa konselor di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus melakukan evaluasi program layanan bimbingan konseling. Hal tersebut tercermin dari konselor di SMP NU Nawakartika yang melukan refleksi dikertas yang sudah disiapkan, selain melakukan refleksi guru bimbina dan konseling juga melakukan pengamatan apakah layanan tersebut sudah tercapai atau belum hal in juga bisa dilihat dari peserta didik setelah melakukan program tersebut.

Saat ini pengamatan dilakukan melalui jarak jauh meskipun belum optimal paling tidak guru bimbingan konseling SMP Nu Putri Nawa Kartika Kudus melakukan pengamatan kepada konseli ketika

peserta didik sudah diberikan layanan bimbingan konseling.

**b. Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus**

Penerapan bimbingan dan konseling di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimana guru bimbingan konseling sebagai ketua pelaksana, pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan secara maksimal jika tidak ada kerja sama antar kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua, SMP NU Al - Ma'ruf Kudus sangat baik dalam bekerja sama ini, karena pelaksanaan bimbingan dan konseling tanggung jawab semua pihak.

**1) Tahapan Perencanaan**

Perencanaan ini meliputi beberapa hal, langkah yang pertama yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah *need assessment*, *need assessment* memiliki artian dimana guru bimbingan dan konseling mendata kebutuhan siswa, *need assessment* dilakukan agar guru bimbingan dan konseling mengetahui prioritas layanan yang sesuai kebutuhan peserta didik. Bapak Afif Maulana selaku guru bimbingan dan konseling, SMP NU Al - Ma'ruf Kudus juga melakukan *need assessment* kepada peserta didik sebelum membuat materi yang akan dimuat dalam program layanan bimbingan dan konseling.

*Need assessment* di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus dilakukan dengan cara guru BK membuat seperti jurnal kebutuhan siswa, jurnal tersebut dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi siswa, untuk di SMP NU Al -Ma'ruf Kudus sendiri guru bimbingan dan konseling sangat kreatif karena guru bimbingan dan konseling sangat sadar bahwa kebutuhan siswa sekarang sangat berbeda dengan masa sebelum pandemi maka guru bimbingan dan konseling membuat angket kebutuhan sendiri.

**2) Tahapan Pelaksanaan**

Setelah mengetahui *need assessment* peserta didik maka langkah selanjutnya adalah menyusun program layanan bimbingan dan konseling, penyusunan bimbingan dan konseling ini disesuaikan

juga dengan kebutuhan siswa-siswi di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus.

Ketika peneliti ke sekolah SMP NU Al - Ma'ruf guru mata pelajaran sedang ada evaluasi pembelajaran dari data itu juga terdapat anak yang bermasalah mengenai pembelajaran, sudah seharusnya guru bimbingan dan konseling membantu permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling menyusun materi layanan yang sesuai kebutuhan siswa-siswa SMP NU Al - Ma'uf kudus

Covid-19 yang sekarang ini menjadi momok besar bagi kehidupan dunia, baik dunia ekonomi dan pendidikan, dalam dunia pendidikan ini peserta didik baru pertama kali melakukan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa, anak membutuhkan pendampingan khusus selebihnya pada masa sekarang ini,

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan anak-anak pada saat ini membutuhkan dukungan dari semua pihak dan sistem belajar mengajar yang benar, untuk itu guru bimbingan dan konseling membuat materi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa-siswinya.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan rangkaian jadi harus dilakukan dengan tahap-tahapan, untuk tahapan pelaksanaan ini adalah implementasian dari program bimbingan yang sudah disusun dengan disesuaikan materi dan kebutuhan siswa-siswi di SMP NU Al -Ma'ruf. Bapak Miftah, S.Pd,I mengatakan:

“jadwal mengambil tugas di sekolah, semua tugas juga lewat online”<sup>19</sup>

Semua pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara jarak jauh atau dalam jaringan bukan tatap muka, sesuai dengan aturan pemerintah yang melarang kegiatan belajar mengajar tatap muka dikarenakan masa pandemi.

Setelah mengetahui data - data kebutuhan peserta didik dan anak-anak yang bermasalah maka langkah

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftah, S.Pd,I Kepala Sekolah SMP NU Al-Ma'ruf Kudus (tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB)

selanjutnya, media yang sesuai pada masa sekarang, untuk di SMP NU Al - Ma'ruf media yang digunakan adalah Class room, Zoom meeting, Vlog Youtube

Bimbingan dan konseling sendiri bukan mata pelajaran jadi tidak ada jadwal yang tersruktur bagi pelayanan bimbingan dan konseling di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus, pada saat pandemi ini pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan di sela - sela mata pelajaran, jadi ketika ada waktu senggang maka bimbingan dan konseling akan melakukan pelayanan,

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini membuat anak tidak dapat bertemu langsung dengan gurunya, akibatnya komunikasi antar guru dan murid terganggu. seperti hasil observasi ada anak di undang ke sekolah dikarenakan ada salah satu tugas yang belum dikumpulkan, tapi si anak sudah merasa mengumpulkan, kesalah pahaman ini lah yang membuat kegiatan belajar mengajar terganggu,

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling berperan sebagai mediasi antara si anak dengan guru, guru bimbingan dan konseling mencari permasalahan yang sebenarnya, untuk pelaksanaan layanan mediasi ini dilakukan di ruang layanan bimbingan dan konseling yang berada di lantai 2 SMP Nu Al-Ma'ruf, layanan mediasi ini hanya dilakukan antara si anak, guru yang bersangkutan dan guru bimbingan konseling,

Peserta didik yang salah paham antar individu atau kelompok akan diberikan layanan mediasi sedangkan ada beberapa anak di SMP NU Al - Ma'ruf yang membutuhkan bantuan tapi pada masa pandemi ini sulit untuk mendapatkan data penyebab anak berperilaku tersebut baik faktor lingkungan rumah maupun faktor eksternal..

Permasalahan yang terjadi jika anak tidak pernah bertemu dengan guru adalah anak tidak punya rasa tanggung jawab karena mereka merasa tidak akan bertemu dengan guru tersebut, apalagi peserta didik baru yang seharusnya beradaptasi dengan lingkungan sekolah tingkat menengah namun terkendala dengan pandemi ini terjadi adaptasinya terganggu.

Dari hasil observasi ada anak kelas 7 yang sama sekali tidak mengikuti ulangan tengah semester dan tidak mengumpulkan tugas, untuk mengetahui asal muasal anak tersebut tidak mengikuti ulangan tengah semester dan mengumpulkan tugas maka guru bimbingan dan konseling akan datang kerumah, kebutuhan rumah anak tersebut singocandi lumayan jauh dari sekolah'

Ketika kunjungan sudah dilakukan maka penyebab anak tidak mengikuti tes ulangan tengah semester dan mengumpulkan tugas karena faktor orang tua, si anak tersebut tinggal sendiri dengan neneknya, neneknya tidak tahu menahu mengenai sistem pembelajaran jika ditanya si anak menjawab sudah mengerjakan padahal si anak tidak mengerjakan sama sekali.

Dari hasil observasi layanan bimbingan belajar dilakukan dengan zoom meeting, disini guru bimbingan dan konseling akan memberikan materi yang sesuai dengan siswa - siswinya, setelah melakukan zoom meeting dibantu power point dan dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling, siswa-siswi banyak yang aktif tapi ada juga yang tidak mengikuti layanan tersebut.layanan tersebut dilakukan dengan durasi 40 menit di waktu senggang mata pelajaran.

Alih tangan kasus merupakan kegiatan dimana anak yang bermasalah sudah tidak sewajarnya dan penyelesaiannya ada campur tangan pihak luar, seperti contoh anak yang kesulitan belajar tetapi ternyata mental nya terkena hal itu bisa disesuaikan dengan bantuan psikolog.

Hal ini juga yang terjadi di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus yang melakukan alih tangan kasus jika anak sudah memiliki permasalahan yang tidak sewajarnya, alih tangan kasus yang sering di lakukan oleh SMP Nu Al - Ma'ruf adalah dengan Babinsa Ploso.

Guru bimbingan dan konseling akan melakukan mekasisme layanan seperti biasanya yaitu identifikasi kasus, prognosa diagnose dan seterusnya jika sudah

melakukan mekanisme tersebut baru guru bimbingan dan konseling akan kordinasi dengan babinsa ploso.

### 3) Tahapan Evaluasi

Evaluasi proses dapat dilakukan dengan cara memberikan refleksi diri kepada anak ketika anak sudah menyelesaikan layanan bimbingan dan konseling, berhubung sekarang pada masa pandemi maka refleksi di berikan dengan online, evaluasi proses tidak hanya dilakukan melalui refleksi diri tapi juga sikap dan antusias peserta didik dalam proses layanan bimbingan konseling, sikap antusias atau tidak juga dapat di lihat dari banyak atau tidaknya peserta didik yang mengikuti layanan tersebut.

Evaluasi hasil adalah menilai layanan bimbingan konseling memberikan pengaruh terhadap peserta anak atau tidak, seperi contoh anak kesulitan belajar ketika anak di berikan layanan bimbingan belajar, anak tersebut terbantu atau tidak, jika tidak maka di di perlukan perbaikan agar anak tersebut terbantu, jika sudah maka mempertahankan hal itu atau mencari kreatifitas lagi.

## c. Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi di SMP 1 Kudus

Pandemi mengubah semua sistem yang ada hal ini juga membuat pelayanan bimbingan dan konseling berubah yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang dilakukan melalui smartphone atau bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh meskipun dalam pelaksanaannya berbeda namun tahap-tahapan dalam layanan masih sama. Ibu Dra.Siti Nurhasniati, M.Pd selaku guru BK mengatakan.

Sebelum melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling akan mencari tahu dulu kebutuhan peserta didik. kebutuhan siswa akan di cari tahu dengan banyak cara untuk di SMP 1 Kudus dalam mencari kebutuhan siswa akan di bagikanya angket kebutuhan peserta didik (AKPD),

### a. Tahapan Perencanaan

*Need assessment* di SMP 1 Kudus dilakukan dengan cara menyebar angket melalui google form, ketika anak sudah mengisi angket tersebut baru guru bimbingan dan konseling akan membuat program-

program layanan bimbingan konseling pada masa pandemi, angket tersebut.

Penerapan *need assessment* di SMP 1 Kudus dilakukan di awal masuk kegiatan belajar, peserta didik akan di berikan AKPD (angket kebutuhan peserta didik), atau dilakukan pada awal semester

#### **b. Tahapan Pelaksanaan**

Setelah guru bimbingan dan konseling mengetahui hal-hal yang dibutuhkan siswa maka langkah selanjutnya adalah membuat program layanan, program layanan sebaiknya yang relevan, guru bimbingan dan konseling SMP 1 Kudus sudah melakukan AKPD maka dan penyusunannya pun akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan dan salah satu program di sekolah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, semua program bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMP 1 Kudus semata-mata untuk membantu peserta didik, untuk itu pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah semestinya dapat di manfaatkan dan dilaksanakan guru bimbingan dan konseling pada masa pandemi ini.

Pandemi ini guru bimbingan dan konseling membuat prioritas layanan yang akan diberikan kepada peserta didik, untuk di SMP 1 Kudus jadi guru bimbingan dan konseling akan memberikan layanan yang paling di butuhkan pada masa pandemi.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik masa pandemi yang membutuhkan banyak informasi, maka guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, pelaksanaan layanan informasi di SMP 1 Kudus melalui google clasrom, guru bimbingan konseling memiliki google clasrom sendiri, layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling tentang pembelajaran pada masa pandemi,

Layanan informasi dengan materi tentang pembelajaran pada masa pandemi ini di berikan guru bimbingan dan konseling kepada semua kelas, selain pelaksanaan layanan informasi melalui media online dengan class room layanan informasi di SMP 1 Kudus juga dengan melalui media sekolah berupa majalah, ada

beberapa materi layanan informasi salah satunya materi tersebut adalah tetap bahagia pada masa pandemi.

Sama halnya dengan layanan informasi, masa depan anak-anak pada masa pandemi ini juga di pertaruhkan kurangnya wawasan mengenai sekolah lanjutan membuat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan karir kepada peserta didik kelas 9.

Layanan bimbingan karir merupakan salah satu layanan yang di berikan guru bimbingan dan konseling, hal ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling supaya siswa - siswi dapat menentukan karir di masa depan. layanan ini dilakukan untuk kelas 9 karena kelas 9 adalah kelas terakhir dan kebutuhan siswa kelas 9 adalah sekolah lanjutan.

Maka dari itu guru bimbingan dan konseling di SMP 1 Kudus melakukan layanan bimbingan karir dengan meteri sekolah lanjutan biasanya sekolah SMP 1 Kudus akan bekerja sama dengan sekolah-sekolah lanjutan di luar sana, salah satu yang bekerja sama dengan adalah SMA Taruna Nusantara.

Layanan bimbingan karir dengan cara guru bimbingan dan konseling memberitahu ketua kelas melalui whatshap setelah ketua kelas menerima informasi tersebut maka selanjutnya ketua kelas bertanggung jawab untuk memberitahu teman kelasnya.

Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki permasalahan dan sadar akan keberadaan guru bimbingan dan koseling, maka mereka akan datang sendiri secara suka rela untuk melakukan layanan, layanan yang di maksud adalah layanan konsultasi.

Layanan ini pada umumnya konseli yang akan suka rela menghampiri guru bimbingan dan konseling bukan guru bimbingan konseling yang menghampiri konseli, karena layanan konsultasi ini mengutamakan asas kesukarelaan konseli, layanan konsultasi di SMP 1 Kudus dilakukan kapan pun, jika siswa - siswi membutuhkan layanan konsultasi tersebut maka guru bimbingan dan konseling akan siap sedia.

Layanan konsultasi di SMP 1 Kudus bersifat memberi arahan, menasihati, dalam pelaksanaan layanan konsultasi ini guru bimbingan dan konseling melalui

whatshap dan telepon, pelaksanaan layanan konsultasi dapat terlaksana karena semua siswa memiliki nomer guru bimbingan dan konseling, siswa - siswi tersebut mendapatkan nomer kontak guru bimbingan dan konseling melalui majalah sekolah, karena di dalam majalah tersebut sudah tercantum nama - nama guru beserta nomer kontak tersebut.

Kesadaran anak akan keberadaan guru bimbingan dan konseling berbeda, untuk anak yang sadar akan itu maka akan suka rela, sedangkan anak yang memiliki permasalahan namun sulit untuk mengundang ke sekolah atau melakukan layanan secara suka rela maka guru bimbingan konseling akan melakukan kunjungan rumah.

Kunjungan rumah di terapkan jika guru bimbingan dan konseling membutuhkan data yang lengkap tentang permasalahan siswa, hal yang sering terjadi di SMP 1 Kudus adalah siswa yang jarang mengikuti pembelajaran jarak jauh, jika guru bimbingan dan konseling sudah menghubungi siswa-siswi yang bermasalah namun belum ada perkembangan maka langkah selanjutnya adalah kunjungan rumah,

Salah satu yang kunjungan rumah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah ke rumah MY yang beralamatkan desa Panjunan siswa tersebut merupakan siswa kelas 7 yang sering tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan data yang diperoleh MY tidak mengikuti mata pelajaran tersebut dikarenakan merasa kesulitan dengan mata pelajaran tersebut, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru bimbingan dan konseling melakukan layanan konseling.

Layanan konseling individu dilakukan agar siswa-siswi dapat leluasa menceritakan permasalahan yang dialami siswa-siswi, layanan konseling individu ini diperuntukkan untuk semua siswa-siswi. pelaksanaan layanan konseling individu agar tetap berjalan pada masa pandemi maka melalui whatshap atau telephone istilahnya adalah E konseling.

**c. Tahapan Evaluasi.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP 1 Kudus juga melakukan kegiatan evaluasi,

hal ini di tunjukkan dari hasil pelaporan administrasi layanan bimbingan konseling, evaluasi sendiri dilakukan untuk tingkat tercapainya tujuan bimbingan konseling dan tingkat keterlaksanaan bimbingan konseling.

SMP 1 kudus melakukan 2 macam evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling evaluasi tersebut adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses di terapkan dengan cara mengisi angket refleksi diri, angket tersebut dibuat sesuai indikator tujuan dari layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Akhir dari evaluasi adalah hasil atau out put dari kegiatan tersebut, evaluasi hasil dapat dilihat capaian anak tersebut ketika anak sudah di berikan layanan bimbingan konseling.peserta didik juga di harapkan mendapatkan pemahaman baru setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

## **2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi**

### **a. Faktor pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus**

Dalam upaya mensukseskan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada masa pandemi tentunya membutuhkan dukungan dari semua baik dari sarana dan prasarana maupun faktor pendukung lainnya.

#### **1) Faktor pendukung bimbingan konseling pada masa pandemi**

##### **a) Adanya kerjasama**

Kerjasama antara wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan secara maksimal jika tidak ada peran dari wali kelas, guru mata pelajaran guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah apalagi hal ini terlihat jika ada siswa yang memiliki masalah maka mereka saling komunikasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berhubung banyak peserta didik yang mondok di sekitar lingkungan sekolah, maka kepala sekolah juga bekerjasama sama dengan

lembaga-lembaga pondok, lembaga pondok di sekitar SMP Nu Putri Nawa Kartika dikumpulkan untuk diajak bekerja sama dalam pembelajaran jarak jauh ini

b) Pembagian Kartu Perdana

Pada masa sekarang ini kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan tatap muka untuk menunjang terlaksanakannya layanan bimbingan konseling maka sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika membagikan kartu perdana yang berisikan kuota internet, hal ini dilakukan agar anak bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar tanpa memikirkan kuota internet.

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Misbahus Surur, S.H.I, membagikan kartu perdana kepada semua anak tanpa terkecuali baik anak pondok maupun anak yang di rumah pembagian kartu perdana di berikan secara langsung kepada anak, yang sudah di jelaskan tadi bahwa SMP NU Nawa Kartika ini tidak semua kegiatan dilakuan secara jarak jauh ada hari-hari tertentu anak mengambil tugas ke sekolah.

c) Akses aplikasi pembelajaran online

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online membuat anak harus terbiasa mengakses aplikas untuk pembelajaran, akses aplikasi pembelajaran yang mudah dapat membantu siswa, seperti pemberian layanan klasikal melalui youtube, akses ke dalam youtube sangat mudah, hanya tinggal mengklik link yang telah di share guru bimbingan dan konseling.

Mengingat era sekarang adalah era 4.0 jadi akses ke media pembelajaran sangat mempermudah guru bimbingan dan konseling, guru bimbanga dan konseling tidak lagi memberi tahu tata cara kepada peserta didik untuk mengakses aplikasi tersebut karena aplikasi yang sangat mudah di akses.

2) Faktor penghambat bimbingan konseling pada masa pandemic.

a) Pandangan siswa terhadap bimbingan dan konseling yang negatif

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di perlukanya asas keterbukaan, asas keterbukaan bisa terjadi jika pihak konseli memang percaya terhadap guru bimbingan dan konseling, jika konseli berpikir negatif tentang bimbingan dan konseling maka asas tersebut tidak telaksana, asas-asas bimbingan dan konseling jika tidak bisa terlaksana maka akan menghambat proses pelayanan, pelaksanaan yang dilakukan secara online.

b) Signal internet

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi ini mengandalkan kestabilan signal, signal sangat dibutuhkan dalam pemberian bantuan kepada peserta didik, apalagi semua kegiatan membutuhkan signal, signal yang tidak stabil mengganggu pemberian layanan.

Ketika guru bimbingan dan konseling sedang melakukan layanan tiba-tiba signal tidak stabil, ketidak stabilan signal tersebut dapat memutus layanan bimbingan dan konseling sehingga anak yang semula sudah konsentrasi dengan pemberian layanan seketika konsentrasi tersebut hilang akibat signal yang tidak stabil. hal itu juga akan mempengaruhi hasil dari pemberian layanan.

c) Kesulitan Menghubungi Siswi

Siswi SMP NU Nawa Kartika kebanyakan adalah santriwati, peserta didik tersebut mondok di sekeliling sekolahan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling karena hal itu mempersulit proses komunikasi, tapi hal itu bisa di atasi dengan kerjasama antara pihak SMP NU Nawa Kartika dengan pondok, namun jika siswi berada di luar lingkungan pondok kendalanya adalah banyak siswi jika di hubungi tidak aktif hal itu juga mempersulit proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Ada beberapa lembaga pondok yang tetap melarang santriwatinya membawa smartphone jadi hal ini menjadi hambatan, karena pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini lewat media smartphone meskipun ada yang datang ke sekolah, ada juga siswi yang belum dapat mengakses layanan bimbingan dan konseling karena terbatasnya waktu, jadi kalau di pondok santriwatinya di kasih waktu untuk memegang smartphone.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi di SMP NU Al - Ma'ruf Kudus**

Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuannya, maka di perlukanya beberapa faktor pendukung untuk menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling pada masa pandemi, oleh karena hal inilah beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling.

1) Faktor Pendukung Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi

a) Koordinasi Antar Personel Sekolah

Bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan hal ini lah yang terjadi di SMP NU Al-Ma'ruf semua orang yang berada di lingkungan lembaga sekolah saling kerjasama, dapat dilihat ketika ada seorang peserta didik yang tidak mengikuti ulangan tengah semester maka wali kelas melapor ke guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan orang tua dan mencari penyebab siswa tersebut tidak mengikuti ulangan tengah semester, kerjasama ini lah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, meskipun kerjasama tersebut terjadi melalui smartphone.

b) Adanya Kerjasama Dari Pihak Luar Sekolah

Permasalahan siswa-siswi bermacam-macam, ada permasalahan yang bisa diatasi oleh pihak sekolah ada juga permasalahan yang membutuhkan bantuan dari pihak luar, dalam hal ini SMP NU Al-

Ma'ruf bekerjasama dengan babinnsa ploslo untuk mengatasi siswa jika sudah di luar kendali,

Dalam hal ini jika anak sudah tidak terkendali maka guru bimbingan dan konseling akan bekerjasama dengan Babinsa, hal ini dapat membantu dalam penanganannya anak yang bermasalah jika permasalahan anak tersebut tidak di tangani oleh Babinsa maka anak semakin tidak terkontrol, Babinsa pendukung bagi layanan bimbingan dan konseling.

c) Konten Pembelajaran Online

Berhubung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan secara online, maka pemberian materi yang menarik menjadi salah satu point terpenting, ketika guru bimbingan dan konseling dulu bisa mengontrol anak ketika tidak tertarik namun pengontrolan anak ketika tidak tertarik pada masa pandemi tidak mudah dilakukan.

Konten materi yang tidak menarik dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan, dulu waktu sebelum pandemic ketika anak sudah merasa bosan maka guru bimbingan dan konseling langsung dapat memberi jeda untuk menghilangkan rasa bosan dengan kreatifan guru bimbingan dan konseling.

Namun pada masa pandemi ini guru bimbingan dan konseling lebih kerja keras untuk pemberian materi, oleh karena itu konten materi yang menarik pada masa pandemi dapat membantu peserta didik, apalagi dimasa pandemi semua dilakukan secara online sehingga konten yang tercipta berupa *multimedia interaktif*, anak lebih mudah tertarik kepada konten vidio dari pada ceramah.

Pandemi ini guru bimbingan dan konseling lebih membuat konten materi berupa vidio, power point dan *buku based content*, sehingga anak lebih tertarik, ketertarikan peserta didik pada materi akan mempermudah anak menjadi lebih senang dalam pemberian layanan, ketika rasa senang itu tercipta maka akan berdampak pada hasil layanan yang telah diberikan.

## 2) Faktor Penghambat Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi

### a) Dukungan orang tua yang kurang

Meskipun sudah dijelaskan bahwanya kerjasama antar orang tua dan pihak sekolah cukup baik namun ada beberapa orang tua peserta didik yang kurang memperhatikan anaknya, permasalahan yang sering dijumpai di SMP NU Al - Ma'ruf adalah peserta didik yang jarang mengikuti pembelajaran, pemikiran orang tua pada masa sekarang adalah ketika anak sudah memegang smartphone maka anak itu melakukan kegiatan sekolah, padahal tidak semua anak mematuhi aturan sekolah, yang ada hal ini lah yang mempersulit kegiatan bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling hanya dilakukan melalui media online.

### b) Terbatasnya Alat komunikasi

Perekonomian peserta didik SMP NU Al - Ma'uf merupakan kelas menengah kebawah hal ini diungkapkan oleh guru BK, jadi tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi sendiri, apalagi pada masa pandemi ini alat komunikasi adalah smarphone, smartphone bukan hanya menjadi alat komunikasi namun juga sebagai media bimbingan dan konseling jika anak tidak memiliki smartphone maka anak tersebut tidak mengikuti layanan bimbingan konseling, peserta didik SMP NU Al - Ma'ruf sebagian besar bergantian dengan smartphone milik orang tuanya.

### c) Partisipasi siswa yang rendah

Bimbingan konseling diberikan kepada konseli, namun jika dalam pemberian layanan konseling anak tidak aktif maka tujuan dari bimbingan dan konseling terhambat, tujuan layanan bimbingan konseling bisa tercapai jika anak aktif atau mau di berikan layanan bimbingan dan konseling.

Dari hasil observasi banyak peserta didik yang tidak ikut dalam pemberian layanan, padahal layanan tersebut diberikan untuk membantu mereka dalam mengentaskan permasalahan yang di hadapi, dalam pengisian jurnal pun hanya sedikit, sehingga guru bimbingan dan konseling menghubungi peserta didik secara pribadi agar mereka mengisi jurnal tersebut.

**c. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling pada masa pandemi di SMP 1 Kudus**

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling setiap tempat memiliki pendukung yang berbeda-beda begitupun yang terjadi pada ke tiga sekolah ada faktor pendukung yang sama dan faktor pendukung yang berbeda dari ketiga sekolah.

1) Faktor Pendukung Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi

a) Keaktifan siswa

Peserta didik SMP 1 Kudus sangat aktif dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat ketika kegiatan yang diberikan guru bimbingan dan konseling melalui media online banyak peserta didik mengisi angket tersebut, meskipun ada beberapa anak yang tidak mengikuti layanan tersebut namun anak yang aktif sangat banyak, jika di lihat dari persentasi siswa yang mengisi angket adalah 37 siswa dari 40 Peserta didik hanya 3 orang yang tidak mengisi angket, keaktifan tersebut adalah faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling di SMP 1 Kudus, karena jika peserta didik tidak aktif maka tidak ada timbal balik dari layanan yang telah diberikan.

b) Tersedianya Fasilitas Pembelajaran Online

Peserta didik yang memiliki alasan untuk tidak ikut kegiatan bimbingan dan konseling karena tidak adanya fasilitas di rumah untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling maka SMP 1 Kudus memfalisitasi hal tersebut, fasilitas tersebut seperti smartphone, internet, kendala signal, maka guru bimbingan dan konseling memfalisitasi hal tersebut dengan cara peserta didik datang ke sekolah.

Peserta didik yang datang ke sekolah dengan alasan tersebut maka akan dibawa ke lab. komputer, tidak hanya di lab. komputer tapi bisa di kelas, karena jangkauan wifi sampai ke kelas masing-masing namun untuk kendala smartphone rusak akan dibawa ke lab.komputer. di lab.komputer peserta didik dapat menggunakan komputer untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

c) Adanya Kerja sama antar personel sekolah Yang Baik

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari lembaga pendidikan jadi layanan bimbingan dan konseling tanggung jawab semua pihak baik dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah hingga orang tua, guru bimbingan dan konseling SMP 1 Kudus tidak selalu menunggu bola atau bisa dikatakan guru bimbingan konseling menanyakan data peserta didik yang bermasalah pada saat kegiatan belajar mengajar, meskipun sudah melakukan AKPD namun hal itu tiak cukup untuk menunjang kebutuhan siswa, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas, mata pelajaran, kepala sekolah jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas guru mata pelajaran melapor kepada wali kelas jika wali kelas belum bisa terselesaikan maka wali kelas akan memberikan siswa tersebut ke guru bimbingan dan konseling, atau dari mata pelajaran langsung ke guru bimbingan dan konseling.

## 2) Faktor Penghambat Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi

### a) Resistensi peserta didik

Salah satu sikap resistensi peserta didik di SMP 1 Kudus adalah memblokir nomer guru bimbingan dan konseling maka guru bimbingan dan konseling tidak dapat berkomunikasi dengan siswa tersebut, ada beberapa penyebab yang membuat peserta didik tersebut memblokir nomer guru bimbingan dan konseling salah satunya malas berurusan dengan guru bimbingan dan konseling, jika siswa tersebut sudah memblokir nomer guru bimbingan dan konseling maka langkah selanjutnya adalah menghubungi orang tua peserta didik, orang tua dalam hal ini sangat kooperatif, mereka saling kerja sama untuk membuat siswa-siswi tersebut menjadi lebih baik.

### b) Tidak terjadwal

Pada masa pandemi sekarang ini banyak guru mata pelajaran yang memberikan tugas untuk peserta didik, untuk permasalahan tersebut guru bimbingan konseling mengalah dengan tidak membuat pelayanan terjadwal, pelayanan tetap dilakukan tapi

tidak terjadwal guru bimbingan dan konseling melihat kondisi anak terlebih dahulu jika diras anak sudah terfosir dengan mata pelajaran lainya maka guru bimbingan konseling mengalah.

c) Biaya kuota internet

Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas wifi di rumahnya, sehingga mengakibatkan peserta didik membeli kuota internet, pada masa pandemi ini kuota internet menjadi kebutuhan pokok, yang asal hanya membeli kuota untuk kebutuhan seadanya kini diwajibkan peserta didik harus memiliki kuota internet jika ingin mengikuti pelajaran.

Kebutuhan kuota internet kini membengkak, sehingga biaya kuota kini di perhitungkan, meskipun harga kuota bervariasi namun jika membeli secara terus menerus menjadi memberatkan peserta didik, wali murid yang sudah membiayai uang sekolah kini juga harus membiayai kuota internet untuk keterbelangungan kegiatan belajar mengajar.

**C. Analisis Data Penelitian**

**1. Analisi Data Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi Di Tingkat Sekolah Menengah Kudus ( SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al – Ma’ruf, SMP 1 Kudus )**

Berdasarkan hasil data yang di peroleh maka dapat disimpulkan implementasi bimbingan dan konseling di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, SMP NU Al – Ma’ruf Kudus dan SMP 1 Kudus pada masa pandemi sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan konseling. Berikut merupakan tabel dari tahapan-tahapan pelaksanaan Bimbingan Konseling masing-masing sekolah:

**Tabel 4.8 Tahapan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Masing-Masing Sekolah**

Tahapan	Lokus Penelitian		
	SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus	SMP NU Al – Ma’ruf Kudus	SMP 1 Kudus
Perencanaan	<i>Need assessment</i> menggunakan	<i>Need assessment</i> menggunakan	<i>Need assessment</i> menggunakan

	DCM	Jurnal yang dibuat sendiri	AKPD
Pelaksanaan	Layanan klasikal, layanan orientasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan karir, kunjungan rumah	Layanan mediasi, Kunjungan rumah, layanan bimbingan belajar, alih tangan kasus	Layanan informasi, layanan bimbingan karir, layanan konsultasi, dan kunjungan rumah
Evaluasi	Mengirim refleksi diri dan pengamatan, Mengatamati hambatan-hambatan apa saja yang terjadi ketika pelaksanaan, kordinasi dengan guru BK lainnya tentang keterlaksanaan program. pelaporan program.	Mengirim refleksi diri dan pengamatan, Mengatamati hambatan-hambatan apa saja yang terjadi ketika pelaksanaan, kordinasi dengan guru BK lainnya tentang keterlaksanaan program. pelaporan program	Mengirim refleksi diri dan pengamatan, Mengatamati hambatan-hambatan apa saja yang terjadi ketika pelaksanaan, kordinasi dengan guru BK lainnya tentang keterlaksanaan program. pelaporan program

### 1) Tahapan Perencanaan

Dari ketiga sekolah tersebut sudah melakukan tahapan perencanaan, alat ukur baik kebutuhan peserta didik baik DCM, AKPD maupun Jurnal kebutuhan yang dibuat sendiri dikirim melalui google form semua dan dilakukan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali.

Perencanaan, menurut Newman *“planning is decoding in advance what is to be done”*. yang memiliki

arti perencanaan adalah penentuan apa yang akan dikerjakan.<sup>20</sup> Perencanaan bimbingan dan konseling pada masa pandemi guru bimbingan dan konseling akan melakukan berapa-beberapa komponen.

Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan sebagai landasan dasar ketika akan membuat suatu kegiatan hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan bimbingan konseling sesuai dengan tujuan, perencanaan di ketiga sekolah Kudus adalah suatu keharusan dan tidak akan dilewatkan.

Setelah bimbingan dan konseling mengetahui kebutuhan peserta didik maka hal yang dilakukan setelah itu adalah menyusun program yang akan dilaksanakan, dalam menyusun program bimbingan dan konseling harus memerhatikan beberapa hal:

- a) Penyusunan program bimbingan dan konseling harus relevan dengan kebutuhan di sekolah.
- b) Memerhatikan kebutuhan - kebutuhan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- c) Memerhatikan sifat-sifat khas sekolah
- d) menentukan prioritas pelayanan bimbingan dan konseling secara mendesak harus di tangani.
- e) Menetapkan organisasi, yang di dalamnya ialah cara kerja sama dalam mewujudkan program bimbingan dan konseling.
- f) pembagian tugas secara merata dengan mempertimbangkan berbagai faktor.<sup>21</sup>

## 2) Tahapan Pelaksanaan

### a. Layanan Klasikal

Layanann klasikal atau yang lebih dikenal dengan bimbingan klasikal menurut Supriyo adalah pelayanan dengan sasaran semua peserta didik dalam kelas atau gabungan dari beberapa kelas, layanan klasikal ini bersifat preventif, layanan ini memiliki tuju agar tidak terjadi masalah atau menekan menekan munculnya masalah siswa. Disamping menjaga agar tidak muncul masalah, layanan ini juga

---

<sup>20</sup> Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta: Gajah Mada Pres, 2012), 39

<sup>21</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bima Aksara, 1988) 139-140

merupakan upaya yang dilakukan guru BK menjaga kestabilan keadaan yang sudah baik akan tetap baik.<sup>22</sup>

Untuk layanan klasikal hanya diterapkan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pelaksanaannya dilakukan melalui google class room dan materinya pun disesuaikan dengan kebutuhan siswi.

b. Layanan Orientasi

Memperkenalkan peserta didik terhadap lingkungan yang baru dimasuki maka guru bimbingan dan konseling akan melakukan layanan orientasi<sup>23</sup>, jika ingin membuat anak mencapai hasil belajar yang lebih baik maka anak harus mengenal lingkungan sekolah terlebih dahulu, bagi peserta didik ketidaktahuannya terhadap lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Penerapan layanan orientasi ini pada masa pandemi terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan dengan melalui media online untuk memperkenalkan lingkungan, dan waktu pelaksanaan sudah terjadwal setiap satu tahun sekali yaitu pada penerimaan peserta didik baru. layanan orientasi ini di terapkan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

c. Layanan Konseling Individu

Tujuan dari diadakanya layanan konseling individu agar konseli dapat menerima, mengenal dirinya sendiri dan agar dapat berpikir secara realistis dalam penyesuaian lingkungannya, konseling individu dilakukan secara pribadi melalui hubungan yang khusus antara konseli dan konselor.<sup>24</sup>

Tidak ada penjadwalan yang khusus bagi layanan konseling individu yang diterapkan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, layanan konseling individu bersifat insidental, jadi peserta didik bisa sewaktu-waktu menghubungi guru bimbingan konseling untuk melakukan konseling individu.

<sup>22</sup> Supriyo, *Teknik Bimbingan Klasikal*, (Semarang: Swadaya Publishing, 2010) 5

<sup>23</sup> Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/ KLIE 51*, (Jakarta: Kizi Brither, 2008), 70

<sup>24</sup> Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006) 26

d. Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam perencanaan, perkembangan, penyelesaian masalah-masalah karir, karir yang dimaksud baik dalam jenjang pendidikan maupun pekerjaan.<sup>25</sup>

Layanan bimbingan karir ini diterapkan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, layanan ini diberikan hanya kepada peserta didik kelas 9, pelaksanaannya pun secara terjadwal dan dilakukan melalui google classroom, zoom meeting dan whatshap layanan ini diberikan agar anak memiliki gambaran sekolah lanjutan.

e. Layanan Mediasi

Layanan mediasi menurut Prayitno dan Thorin adalah layanan konseling yang dilakukan konselor terhadap kedua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan bermusuhan atau sedang mengalami ketidakcocokan.<sup>26</sup>

Kesalahpahaman tersebut bisa diatasi dengan layanan mediasi, kesalahpahaman yang sering terjadi pada masa pandemi yaitu antara guru mata pelajaran dan peserta didik, seperti contoh kesalahpahamannya adalah guru mata pelajaran yang merasa belum mengerjakan tapi anak sudah merasa mengerjakan, dengan didakanya layanan mediasi maka di harapkan akan menemukan titik temu antar kedua belah pihak, layanan mediasi ini di terapkan di SMP NU Al – Ma'ruf Kudus

f. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut adalah pemberian bantuan konselor kepada individu yang sedang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga individu tersebut dapat mengatasi masalah – masalah dalam belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ahamad juntika, *Bimbingan dan Konsleing Dalam Berbagai Latar Belakang*, ( Bandung: Pt Rafika Aditama, 2006) 16

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) 195

<sup>27</sup> Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Cahaya, cetakan keempat, 2005), 75

SMP NU Al - Ma'ruf melakukan layanan bimbingan belajar karena melihat dampak Covid-19 ini bagi pendidikan, dengan melaksanakan layanan bimbingan belajar ini guru bimbingan konseling berharap anak dapat menemukan kebiasaan belajar yang baik.

g. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung agar peserta didik dapat mendapatkan penanganan secara tepat, cepat dan tuntas, alih tangan kasus ini dilakukan jika konselor sudah mengeluarkan segala tenaganya namun belum bisa terentaskan permasalahan konseli.<sup>28</sup>

Alih tangan kasus diterapkan SMP NU Al - Ma'ruf dilakukan antara guru bimbingan dan konseling ke Babinsa Ploso, alih tangan kasus ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan penanganan yang tepat, rata-rata pelaksanaan alih tangan kasus ini dilakukan ketika masalah anak sudah sangat berat dan guru bimbingan konseling sudah tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Alih tangan kasus ini mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, kepala sekolah sendiri yang mengizinkan guru bimbingan konseling melakukan kerja sama dengan babinsa

h. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang digunakan untuk memenuhi konseli yang kekurangan informasi yang dibutuhkan dan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya<sup>29</sup>

Menurut Prayitno ada tiga alasan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi.

- a) Agar individu dapat menentukan arah kehidupannya.
- b) Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda - beda

---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 50

<sup>29</sup> Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling Pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Peserta Klien*, ( Jakarta: Kizi Brither, 2008), 53

- c) Untuk memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar pendidikan, jabatan maupun sosial budaya maka di butuhkan pengetahuan yang tentang lingkungan tersebut.<sup>30</sup>

Untuk mewujudkan agar anak dapat mendapatkan informasi banyak baik pendidikan, perkembangan zaman dan lainnya maka guru bimbingan dan konseling di SMP 1 Kudus melakukan layanan informasi. dengan diakanya layanan informasi ini diharapkan anak dapat mendapatkan informasi sebagai acuan untuk membuat keputusannya.

i. Layanan Bimbingan Karir

Menurut Rahman Natwijaya bimbingan karir adalah memberikan gambaran tentang dirinya dan gambaran tentang dunia karir diluar dirinya, yang pada akhirnya menemukan gambaran dirinya dengan dunia kerja.<sup>31</sup>

Bimbingan karir diberikan guru bimbingan dan konseling bukan hanya untuk dunia pekerjaan, namun bimbingan karir dapat diberikan kepada peserta didik untuk menemukan gambaran sekolah lanjutan mana yang cocok dan sesuai dengan keinginanya kelak.

Untuk memenuhi kebutuhan masa depannya maka guru bimbingan dan koseling memberikan layanan bimbingan karir agar peserta didik dapat mengetahui sekolah-sekolah lanjutan yang mereka inginkan, SMP 1 Kudus menerapkan layanan tersebut dan bekerja sama dengan sekolah-sekolah tingkat menengah atas agar dapat melakukan layanan bimbingan karir.

j. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah proses kerjasama dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam lingkup professional dari orang yang meminta konsultasi, ada tiga unsur dalam layanan ini adalah

<sup>30</sup> Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Asdi Mahatsya, 1999), 34

<sup>31</sup> Hana, *Bimbingan Dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 7

klien, orang yang meminta konsultasi, dan konsultan.<sup>32</sup>

Pada masa pandemi ini permasalahan anak tidak jauh-jauh dari Covid-19, untuk itu guru bimbingan dan konseling di SMP 1 Kudus mewujudkannya dalam bentuk layanan konsultasi. layanan konsultasi dilakukan melalui whatshap dan telephone, pemberian layanan ini tidak terjadwal jadi peserta didik bisa sewaktu-waktu melakukan konsultasi jika dibutuhkan, dengan terlebih dahulu menghubungi guru bimbingan dan konseling tersebut.

k. Kunjungan Rumah

W.S Winkel menjelaskan kunjungan rumah dilakukan untuk mengenal lebih dekat lingkungan siswa sehari-hari, secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya kaitanya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan kondisi keluarga.<sup>33</sup>

Untuk mengetahui penyebab anak bermasalah maka guru bimbingan dan konseling diketiga sekolah tersebut melakukan layanan kunjungan rumah, dengan diadakannya kunjungan rumah akan mempermudah guru bimbingan konseling menganalisa penyebab anak bermasalah. orang tua dalam hal ini diharapkan bekerja sama untuk membantu anak mengentaskan permasalahanya.

### 3) Tahapan Evaluasi.

Ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilain proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektivan pelayanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektivan pelayanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

1. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan;
2. Keterlaksanaan program;

<sup>32</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 70

<sup>33</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada), 200-241

3. Hambatan-hambatan yang dijumpai;
4. Dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar;
5. Respon peserta didik, personil sekolah/madrasah, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan;
6. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah/madrasah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
2. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.
3. Mengungkapkan kegunaan pelayanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan pelayanan bimbingan.
4. Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya pelayanan bimbingan lebih lanjut.
5. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan pelayanan bimbingan yang berkesinambungan).
6. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pelayanan. Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi. Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan pelayanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan/atau memberikan bahan atau

kemudahan untuk kegiatan pelayanan terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketiga lokus penelitian ini melakukan kegiatan evaluasi, hal ini ditunjukkan dari hasil pelaporan administrasi layanan bimbingan konseling, evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling evaluasi tersebut adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses di terapkan dengan cara mengisi angket refleksi diri, angket tersebut dibuat sesuai indikator tujuan dari layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Akhir dari evaluasi adalah hasil atau out put dari kegiatan tersebut, evaluasi hasil dapat dilihat capaian anak tersebut ketika anak sudah di berikan layanan bimbingan konseling.peserta didik juga di harapkan mendapatkan pemahaman baru setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

## **2. Analisis Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling**

Komponen program bimbingan dan konseling di ketiga sekolah tersebut : (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen

### **1) Layanan Dasar**

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli adalah bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Aktivitas yang dilaksanakan melalui media adalah papan bimbingan, leaflet dan media inovatif bimbingan dan konseling. Bagi guru kelas yang menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

## 2) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referal dan advokasi. Sementara aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah. Pada konteks layanan responsif di Sekolah Dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan intervensi secara singkat. Pada layanan responsif juga dilakukan advokasi yang menitikberatkan pada membantu peserta didik/konseli untuk memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyadari terdapat rintangan-rintangan bagi peserta didik yang disebabkan oleh disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, keberbakatan, dan sebagainya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memberikan advokasi agar semua peserta didik/konseli mendapatkan perlakuan yang setara selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

## 3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Aktivitas dimulai sejak peserta didik masih di sekolah dasar dan berlanjut terus sampai di sekolah menengah. Rencana yang telah dibuat oleh peserta didik ditinjau dan diperbaharui secara berkala dan didokumentasikan di dalam profil peserta didik, misalnya dalam bentuk grafik. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal,

konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Aktivitas peminatan dan perencanaan individual di Sekolah Dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menggambarkan minat peserta didik pada aktivitas tertentu. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memberikan informasi tentang perencanaan pribadi, akademik dan karir dalam pemilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik.

#### 4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem adalah (1) administrasi, yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dan pengembangan profesi, bagi konselor atau guru kelas yang berfungsi sebagai guru bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan profesi dilaksanakan sesuai dengan tugasnya sebagai guru kelas dengan diperkaya oleh kegiatan pelatihan atau lokakarya tentang bimbingan dan konseling untuk memperkuat kompetensi dalam menjalankan fungsi sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (guru sebagai pembelajar) bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan moda tatap muka, *daring* dan kombinasi antara tatap muka dan *daring*.

Gambar 4.1 Bimbingan dan Konseling POP BK SMP



3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi Di Tingkat Sekolah Menengah Kudus ( SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al – Ma’ruf, SMP 1 Kudus )

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi, hal tersebut dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi

Lokus Penelitian	Faktor Pendukung	Fakor Penghambat
SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus	1. Adanya kerjasama yang baik antara wali kelas 2. Pembagian kartu	1. Persepsi negatif terhadap bimbingan konseling 2. Signal internet

	<p>perdana bagi peserta didik</p> <p>3. Akses aplikasi pembelajaran online</p>	<p>3. Kesulitan menghubungi siswa</p>
<p>SMP NU Al – Ma’ruf Kudus</p>	<p>1. Koordianasi personel sekolah</p> <p>2. Kerjasama dengan pihak luar</p> <p>3. Konten pembelajaran online</p>	<p>1. Dukungan orang tua yang kurang</p> <p>2. Alat komunikasi</p> <p>3. Partisipasi yang rendah</p>
<p>SMP 1 Kudus</p>	<p>1. Kerja sama antar personel sekolah</p> <p>2. keaktifan siswa</p> <p>3. Fasilitas pembelajaran online</p>	<p>1. Resistensi peserta didik</p> <p>2. Tidak terjadwal</p> <p>3. Biaya kuota internet</p>

Dari tabel diatas dapat dilihat ada beberapa faktor pendukung yang memiliki persamaan yaitu adanya kerjasama yang baik antara personel sekolah faktor tersebut menjadi pendukung diketiga sekolah, karena guru bimbingan konseling diketiga sekolah sadar bahwasanya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling adalah tanggung jawab semua pihak.

Dewa ketut Sukardi menjelaskan bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah segenap pihak terkait dalam organisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pelaksana utama.<sup>34</sup> Meskipun terdapat persamaan faktor pendukung diketiga sekolah tersebut untuk di SMP NU Putri Nawa Kartika juga memiliki faktor pendukung yang berbeda dari yang lainnya yaitu pembagian kartu perdana dan akses aplikasi pembelajaran.

SMP NU Al – Ma’ruf Kudus juga memiliki faktor pendukung sendiri dalam implementasi bimbingan dan konseling pada masa pandemi, faktor pendukung yang tersebut adalah SMP NU Al – Ma’ruf bekerjasama dengan pihak luar dalam menangani kasus yang membutuhkan penanganan khusus dan

<sup>34</sup> Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91

konten pembelajaran online yang menarik mengingat pada masa pandemi ini anak tidak bisa tatap muka.

Sedangkan faktor pendukung yang unik di SMP 1 Kudus adalah tersedianya fasilitas pembelajaran online dan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling, fasilitas tersebut bisa berupa sekolah menyediakan computer di sekolah jika anak tidak memiliki smartphone dan gangguan signal, faktor pendukung yang terakhir keaktifan siswa hal ini dapat dilihat dari audiensi yang ikut serta.

Faktor penghambat dari ketiga sekolah tidak ada yang sama mereka memiliki keunikan tersendiri bagi setiap sekolah, di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus faktor penghambatnya adalah pandangan siswi terhadap BK yang negatif, signal internet hal ini menjadi penghambat mengingat pelaksanaan BK sekarang melalui media online, kesulitan menghubungi siswi.

Jika peserta didik memiliki pandangan yang negatif maka peserta didik tidak terbuka dalam mengungkapkan masalahnya, padahal dewa ketut mengatakan bahwa asas keterbukaan adalah dengan cara konseli tidak berpura-pura dalam memberikan keterangan karena hal ini berguna untuk pengembangan dirinya,<sup>35</sup>

SMP NU Al- Ma'ruf juga memiliki faktor penghambat sendiri yaitu dukungan orang tua yang kurang peserta didik, terbatasnya alat komunikasi, partisipasi peserta yang rendah namun hal ini sudah diatasi dengan membuat konten layanan yang menarik agar partisipasi meningkat.

Keunikan faktor penghambat di SMP 1 Kudus adalah resistensi peserta didik sikap resistensi peserta didik itu adalah dengan cara memblokir wa guru bimbingan konseling, tidak terjadwal, biaya kuota internet .

#### 4. **Analisis SWOT ( SMP NU Putri Nawa Kartika, SMP NU Al – Ma'ruf, SMP 1 Kudus )**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>36</sup> Adapun kata SWOT merupakan kependekan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities

---

<sup>35</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 117

<sup>36</sup> Tim pustaka, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: media pustaka phoenix ) hlm 44

(Peluang), dan Treaths (Tantangan). Untuk kekuatan dan kelemahan yakni berasal dari lingkungan internal sedangkan peluang dan hambatan berasal dari lingkungan eksternal. Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi factor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.<sup>37</sup>

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa analisis SWOT adalah suatu strategi untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta hambatan dari lingkungan eksternal. Adapun penjelasan mengenai keempat faktor adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Kekuatan (Strenghts)

Strenghts (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Strenghts ini juga merupakan keunggulan lembaga--baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan -- yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian mmenjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (competitor).

Dari hal tersebut dapat dipahami faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut sehingga menimbulkan nilai plus pada pandangan masyarakat.

keunggulan yang membuat masyarakat memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya, ketrampilan skill yang dimiliki peserta didik dan selain itu output atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan tersebut menjadi andalan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih baik serta kelebihan-kelebihan lain sehingga membuatnya lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

#### 2) Faktor Kelemahan (Weaknesses)

Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.

---

<sup>37</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Teori dan Praktik Pengelolaan sekolah di Indonesia, (Jakarta: Prenadamedia Group,2016) hlm

Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.

### 3) Faktor Peluang (Opportunities)

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.<sup>20</sup>

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yakni seperti:

- a. Kecenderungan penting dikalangan peserta didik
- b. Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.
- c. Hubungan dengan masyarakat.
- d. Lingkungan yang memadai dan mendukung.
- e. Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

### 4) Faktor Tantangan (Treaths)

Treaths (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. Tantangan. <sup>21</sup>Dari hal tersebut dipahami bahwa tantangan berupa keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri.

**Tabel 4.10 Analisis Swot SMP NU Putri Nawa Kartika**

Faktor Kekuatan (Strenghts)	Faktor Kelemahan (Weaknesses)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kerjasama yang baik antara wali kelas</li> <li>2. Pembagian kartu perdana bagi peserta didik</li> <li>3. Akses aplikasi pembelajaran online</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi negatif terhadap bimbingan konseling</li> <li>2. Signal internet</li> <li>3. Kesulitan menghubungi siswa</li> </ol>
Faktor Peluang (Opportunities)	Faktor Tantangan (Treaths)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Layanan bimbingan dan konseling dapat di akses semua peserta didik</li> <li>2. Timbulnya kepercayaan dari peserta didik terhadap guru bk bahwa guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bimbingan dan konseling harus menguasai teknologi</li> <li>2. Guru bimbingan dan konseling harus menunjukkan sikap- sikap konselor secara maya</li> <li>3. Peserta didik yang belum mengenal guru bimbifan dan konseling</li> </ol>

**Tabel 4.11 Analisis Swot SMP NU Al – Ma’ruf**

Faktor Kekuatan (Strenghts)	Faktor Kelemahan (Weaknesses)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordianasi personel sekolah</li> <li>2. Kerjasama dengan pihak luar</li> <li>3. Konten pembelajaran online</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan orang tua yang kurang</li> <li>2. Alat komunikasi</li> <li>3. Partisipasi yang rendah</li> </ol>
Faktor Peluang (Opportunities)	Faktor Tantangan (Treaths)

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalani kerja sama dengan orang tua peserta didik</li> <li>2. Memperkenalkan kepada pihak luar tentang guru BK</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hilangnya data siswa ketika jika terjadi kerusakan</li> <li>2. Peserta didik yang mulai bosan dengan konten-konten</li> </ol>
---	---

**Tabel 4.12 Analisis Swot SMP 1 Kudus**

Faktor Kekuatan (Strengths)	Faktor Kelemahan (Weaknesses)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama antar personel sekolah</li> <li>2. Keaktifan siswa</li> <li>3. Fasilitas pembelajaran online</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Resistensi peserta didik</li> <li>2. Tidak terjadwal</li> <li>3. Biaya kuota internet</li> </ol>
Faktor Peluang (Opportunities)	Faktor Tantangan (Threats)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dengan salah satu provider agar kuota internet tersedia</li> <li>2. Tersedianya alat-alat multimedia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik tidak ikut serta dalam layanan</li> <li>2. Peserta didik kebingungan dengan jadwal layanan bk</li> </ol>